

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami adaptasi yang tinggi setelah menyebarnya *Covid-19* di Indonesia. Di mulai dengan meliburkan proses pembelajaran dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi selama dua minggu di awal tahun 2020. Setelah itu proses pembelajaran di Indonesia beradaptasi dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Dan kini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran *hybrid*, pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran daring dan sebagainya sesuai ketentuan daerah dan instansi pendidikan terkait.

Dengan adanya fenomena seperti ini, baik instansi pendidikan, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta harus beradaptasi dengan keadaan yang ada sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat saat proses belajar-mengajar berlangsung (Pramitha, 2020).

Hasil belajar merupakan output atas proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Melalui hasil belajar, tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur secara sistematis. Seorang guru dapat menilai apakah seorang siswa dapat memahami materi ajar ataupun tidak melalui hasil belajar siswa tersebut. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, maka diperlukan rancangan strategi pembelajaran yang sistematis dan terencana dengan baik sehingga hasil dari proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar siswa yang berkualitas pula.

Akuntansi sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami (Wardani,2015). Hal ini disebabkan karena untuk mempelajari akuntansi dibutuhkan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang baik, karena akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, menggolongkan, meringkas hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan. Akuntansi keuangan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa pada jurusan Akuntansi.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa SMKN 13 Medan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas terhitung sejak bulan Oktober 2021, setelah sebelumnya melakukan pembelajaran daring. Hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dan mempengaruhi aktivitas belajar serta hasil belajar siswa. Melalui Observasi pada kelas yang diteliti penulis, yaitu kelas X Ak 2 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar ditemukan bahwa proses pembelajaran tatap muka terbatas mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar serta hasil belajar siswa. Proses pembelajaran sudah mengikuti kurikulum K13 namun proses berjalannya masih cenderung berlangsung secara pasif, dimana guru menjelaskan melalui PPT dan murid hanya mencatat, saat diberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak bertanya, namun saat diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Dalam proses berdiskusi terkait materi yang dipelajari, hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru dan mau memberi tanggapan saat ditanya oleh guru.

Berikut ini adalah rekap nilai hasil ulangan siswa kelas X Ak 2 SMKN 13

Medan mata pelajaran Akuntansi Dasar:

Tabel 1. 1
Rekap Nilai Hasil Ulangan Siswa Kelas XI Ak 2 SMKN 13 Medan

No	Test	KK M	Siswa yang Memperoleh Nilai di atas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	15	42,85%	20	57,14%
2	UH 2	75	17	48,57%	18	51,42%
3	UH 3	75	14	40%	21	60%

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar tersebut, masih banyak siswa yang nilainya belum menuntaskan nilai KKM. Hal ini dapat disebabkan kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal, selain itu terdapat kondisi dimana siswa perlu adaptasi dalam pada proses pembelajaran yang sebelumnya melakukan pembelajaran daring lalu berganti menjadi pembelajaran tatap muka terbatas lalu kembali pembelajaran tatp muka seperti biasa. Hal ini mempengaruhi aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa dapat dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang maksimal. Strategi pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang efisien, relevan dan efektif berkaitan dengan metode atau prosedur dan teknik pembelajaran. Pada pembelajaran tatap muka terbatas setelah berakhirnya pembelajaran daring, guru cenderung menggunakan pembelajaran dengan metode *Teacher Center Learning* yang aktivitasnya berpusat pada guru. Namun karena sebagian besar aktivitas berpusat pada guru,

aktivitas belajar siswa cenderung menjadi rendah dan siswa cenderung hanya menerima materi dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Aktivitas belajar yang rendah menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan siswa AK 2 SMKN 13 Medan, maka diperlukan inovasi dalam strategi belajar-mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi strategi belajar-mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

Terdapat beberapa model pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, salah satu diantaranya adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan di awal proses pembelajaran untuk kemudian dipecahkan dengan cara yang tepat (Hasyim, 2019).

Pada model *Problem Based Learning*, terdapat masalah yang digunakan untuk menstimulus cara berpikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui analisis, diskusi, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok sehingga meningkatnya aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang bersifat kelompok. Maka diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran akuntansi keuangan adalah penghapusan piutang. Dalam penghapusan piutang sendiri terdapat dua metode yaitu metode penghapusan piutang secara langsung dan metode penghapusan metode piutang secara tidak langsung. Dimana capaian pembelajaran yang harus dikuasai para siswa adalah melakukan pencatatan penghapusan piutang dengan metode langsung dan metode tidak langsung.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan pada materi penghapusan piutang. Menurut Asvifah (2019) terdapat 5 sintak yang harus dilaksanakan dengan baik yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. pengelompokkan siswa secara heterogen membentuk adanya diskusi antar siswa yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu dengan adanya diskusi dan pemecahan masalah antar siswa membentuk pola pikir kritis yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk menyelesaikan masalah yang ada terkait rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Ak 2 SMKN 13 Medan maka peneliti menawarkan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi penghapusan piutang dengan sintaks yang sudah direncanakan pada RPP sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sinaga (2019) dimana aktivitas siswa meningkat hingga 81,48% dan hasil belajar siswa meningkat hingga 85,19%

dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa 90,37 pada siklus II. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siahaan (2018), aktivitas belajar siswa meningkat hingga 81,25% pada siklus II dan hasil belajar meningkat hingga 84,37% pada siklus II. Maka model *Problem Based Learning* diduga cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar akuntansi siswa.

Sejalan dengan model *Problem Based Learning* yang diduga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penyelesaian masalah, pendekatan *Predict Observe Explain* juga membimbing siswa belajar secara konstruktivisme untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan *Predict Observe Explain* mengajak siswa memecahkan masalah melalui prediksi atau penciptaan dugaan awal permasalahan, observasi dengan melakukan pengamatan dan pembuktian dari hasil prediksi, dan penjelasan terhadap hasil akhir dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi keuangan pada KD Penghapusan Piutang Kelas XI SMKN 13 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas belajar siswa kelas XI AK2 SMKN 13 Medan mata pelajaran Akuntansi keuangan masih rendah dan cenderung pasif.
3. Hasil belajar siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan belum semua mencapai target nilai kumulatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan *Predict-Observe-Explain* pada siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem based Learning* dengan menggunakan Pendekatan *Predict-Observe-Explain* pada siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, guna mencari dan menemukan solusi yang cocok, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap masalah. Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Agar proses pembelajaran akuntansi menjadi lebih aktif dan hasil belajar akuntansi meningkat, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar materi tersampaikan dengan baik dan efektif kepada siswa.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi keuangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Predict Observe Explain* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa agar menjadi lebih aktif untuk belajar dalam mempelajari pelajaran akuntansi, karena model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk merangsang cara berpikir kritis dalam situasi yang berorientasi pada masalah sehingga membentuk pengalaman belajar yang berkualitas. Model *Problem Based Learning* melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam merumuskan atau menyelesaikan masalah dengan tahapan ilmiah agar siswa mampu menemukan solusi dari masalah tersebut.

Sementara pendekatan *Predict Observe Explain* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan menggali pengetahuan yang diperlukan secara konstruktivisme. Dalam pelaksanaannya pendekatan *Predict Observe Explain* menuntun siswa untuk menganalisis suatu masalah, melakukan penyelesaian masalah lalu memaparkan proses penyelesaian masalah dalam sebuah laporan.

Berdasarkan uraian tersebut maka melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Predict Observe Explain* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan diharapkan dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Predict-Observe-Explain* siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan pada materi jurnal penyesuaian jika diterapkan model pembelajaran *Problem-Based-Learning* dengan menggunakan pendekatan *Predict-Observe-Explain* siswa kelas XI AK 2 SMKN 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa saat ini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *predict Observe Explain* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil kebijakan sekolah dalam kaitannya hasil belajar siswa

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi UNIMED pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada khususnya.

